



## **Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Kelas X SMA Negeri 1 Kalabahi**

**Delsy A. Dethan**

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

**Djakariah**

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

**Nia Dalegna Laa**

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Undana

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa tentang akulturasi dan perkembangan budaya Islam dengan menerapkan model pembelajaran media Audio visual bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalabahi dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Audio visual dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalabahi. Peningkatan yang dapat dilihat dari presentase keberhasilan belajar yaitu dari 36 peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 20 orang dengan presentase (55,55%) pada siklus I, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 34 orang atau (94,44), sedangkan siswa yang nilainya dibawah KKM berjumlah 16 orang atau (44,44%) pada siklus I, kemudian pada siklus II menjadi 2 orang peserta didik yang tidak memenuhi KKM dengan presentase (5,55%) dan rata-rata nilai pada siklus I (70,97%) meningkat menjadi (81,89%) pada siklus II. Kemudian observasi aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata kelas 6,96% pada siklus I, meningkat dengan angka 10,53% pada siklus II. Pengamatan terhadap kegiatan kinerja guru juga mengalami peningkatan dari siklus I 62,22% menjadi 77,77% pada siklus II. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan media Audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran sejarah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalabahi.

**Kata kunci: Media, Audi Visual, Hasil Belajar.**

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat

mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri

sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan teknologi yang kontinu dalam dunia pendidikan mengharuskan para pendidik memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Media ini dapat digunakan sebagai alat multimedia yang berfungsi untuk menampilkan materi dalam bentuk audio visual secara bersamaan pada pembelajaran. Media audio visual adalah penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Media audio visual telah banyak dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan karena sangat membantu dalam proses belajar mengajar.

Kehadiran media audio visual memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan

dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media audio dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu dan juga mempermudah siswa agar mampu mendefinisikan bahan ajar melalui gambar yang dipaparkan melalui media visual. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media audio dan visual. Dengan demikian, anak didik akan lebih mudah mencerna bahan ajar yang dipaparkan pendidik dari pada tanpa bantuan media dan audio visual.

Media pembelajaran selain dapat menggantikan tugas guru sebagai penyaji materi, media juga memiliki potensi-potensi yang unik yang dapat membantu siswa belajar. Media audio memiliki kemampuan untuk membangkitkan rangsangan indra pendengar. Media berbasis visual memegang peran penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat

memberikan hubungan anatara isi materi dengan dunia nyata.

Media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman vidio, berbagai ukuran film (movie) slide, suara dan lain sebagainya. Di SMA Negeri 1 Kalabahi masih kurang memiliki media audio visual yang memadai. Pembelajaran masih banyak dilakukan dengan cara guru berceramah tanpa menggunakan media audio visual. Padahal media audio visual tersebut sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran sejarah yang diajarkan guru. Berdasarkan penjelasan diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran Sejarah Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalabahi.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimanakah upaya guru meningkatkan hasil belajar sejarah melalui penerapan media Audio Visual pada siswa kelas X SMA Negeri 1

Kalabahi?

#### **Pemecahan Masalah**

Rendahnya hasil belajar mata pelajaran sejarah di SMA N 1 Kalabahi dapat ditingkatkan dengan penerapan media Audio Visual.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan ini untuk meningkatkan hasil belajar sejarah melalui Peningkatan Hasil Belajar Pelajaran Sejarah Melalui Penerapan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalabahi.

#### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

##### **1. Manfaat Bagi Siswa**

- a. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pembelajaran yang diberikan guru dengan baik.
- b. Pembelajaran yang diserap melalui penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

## 2. Manfaat Bagi Guru

- a. Memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- c. Mengkonkritkan materi pelajaran yang abstrak.

## 3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Tersedianya media pelajaran alternatif berupa media audio visual yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara interaktif.
- b. Mendukung pengembangan teknologi di lingkungan sekolah dan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang telah disediakan sekolah.

### A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan masalah dan tujuan peneliti maka metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya. Proses pengkajian masalah di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

### B. Lokasi Penelitian Dan Waktu

Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalabahi, tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu, siklus I pada tanggal 07 April 2022 dan siklus II pada tanggal 11 April 2022.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yakni siswa SMA Negeri 1 Kalabahi kelas X IPS 1. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan memiliki empat tahap yaitu: perencanaan,

tindakan, observasi dan refleksi. Rincian kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Menurut Mahmud (2011: 220), perencanaan merupakan rencana apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Rencana tindakan mencakup semua langkah secara rinci. Sebelum melakukan tindakan ada beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik, berikut merupakan susunan perencanaan:

- a. Membuat scenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, di samping bentuk-bentuk yang akan dilakukan.
- b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Misalnya media pembelajaran, perangkat lembaran kerja siswa.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya format observasi, untuk mengamati kegiatan (proses) belajar mengajar dan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar.
- d. Melakukan simulasi pelaksanaan

tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

### **2. Pelaksanaan (*Implementation*)**

Menurut Mahmud (2011: 220) tindakan merupakan apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun tahap tindakan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok.
- b. Pendidik memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok.
- d. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar atau membuat kesimpulan.
- e. Memberi tes.

### **3. Pengamatan (*Observation*)**

Menurut Mahmud (2011:220) pengamatan atau observasi yaitu

mengamati hasil dari atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Pada tahap ini peneliti mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan oleh guru. Pengamatan juga mengisi lembaran aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam pelaksanaan model pelajaran melalui penerapan media Audio visual yang menjadi adalah peneliti.

#### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Menurut Mahmud (2011:220) refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Setelah mengadakan evaluasi peneliti mengetahui penilaian pada siklus pertama, maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk memperjelas materi pembelajaran pada siklus kedua menggunakan penerapan media Audio visual.

Pada siklus II akan disusun setelah siklus pertama terlaksana, pada siklus I tentunya masih ditemukan kendala-kendala dan hambatan selama proses

pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan lagi yaitu siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Kegiatan dalam siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa pemberian tes, angket dan dokumentasi.

##### **1. Tes**

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab. Metode ini ditujukan kepada siswa untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media audio

visual. Tes dibuat oleh guru mata pelajaran dan peneliti. Tes yang digunakan berbentuk essay.

## **2. Studi Dokumen**

Metode dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang menjadi dasar penelitian mengenai nama-nama siswa, nilai, angket, teknik pengolahan dan analisis data.

## **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan, kondisi dan situasi awal kelas sebelum menerapkan model pembelajaran media Audio visual maupun setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan data yang diperoleh peneliti yang sudah dianalisis kemudian dijelaskan dan interpretasikan guna menjawab masalah yang diteliti. Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil dari pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran Audio visual yang terdiri dari dua siklus pembahasan

### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini akan membahas tentang hasil penelitian dan

penulis akan menguraikan beberapa hal dari hasil penelitian yang diperoleh.

### **1. Siklus I**

Dalam pertemuan siklus I pada tanggal 07 April 2022 merupakan tindakan awal pembelajaran penggunaan media audio visual dengan materi yang diajarkan adalah akulturasi dan perkembangan budaya Islam. Tahapan yang dilaksanakan adalah:

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini dilakukan persiapan dan perencanaan penerapan model pembelajaran media audio visual. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang ditetapkan pada siklus I: (a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran media audio visual yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran, (b) menyiapkan materi, (c) menyiapkan LKS, dan (d) menyiapkan soal evaluasi untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan (*Implementation*)**

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 07 April 2022 dengan waktu

2 x 45 menit. Peserta didik berjumlah 36 orang yang terdiri dari 21 peserta didik perempuan dan 15 orang peserta didik laki-laki.

#### 1) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan ini peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk memulai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti memberi apresiasi dan motivasi peserta didik tentang pentingnya belajar tentang sejarah. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah itu peneliti membagi soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang materi

No	Rentan skor	Frekuensi	Presentase	Ket
1	80-100	5	13,38%	
2	75-79	15	41,66%	
3	65-74	9	25%	
4	55-60	7	19,44%	
5	≤45	-	-	
Jumlah		36	99,48%	

Akulturasi dan Perkembangan Budaya Islam.

#### 2) Kegiatan Inti:

a. Mengamati Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati video yang dipaparkan pada LCD mengenai “Akulturasi dan Perkembangan Budaya Islam.

b. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman mengenai Akulturasi dan Perkembangan Budaya Islam.

c. Mengasosiasi Peserta didik melatih mencari sumber tentang Akulturasi dan Perkembangan Budaya Islam seperti di buku, internet atau sumber lainnya.

d. Mengomunikasikan Peserta didik membuat hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi (diskusi kelompok), mengenai Akulturasi dan Perkembangan Budaya Islam, melalui tugas yang diberikan. (Data hasil belajar siswa siklus 1 terlampir) Untuk mengetahui kriteria ketuntasan keadaan prestasi belajar peserta didik pada siklus 1 ditunjukkan pada Tabel 2 .

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui belajar pada siklus I jumlah siswa dengan kategori sangat baik 5 orang (13,38%) selain itu siswa dengan kategori baik 15 orang (41,66%) kemudian siswa dengan kategori cukup 9 orang (25%) kemudian siswa dengan kategori kurang 7 orang (19,44%) sedangkan untuk kategori yang sangat kurang tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang Tuntas KKM yaitu 36 siswa terdapat 20 orang (55,55%) yang tuntas KKM sedangkan 16 orang (44,44%) masih tergolong dalam kategori tidak tuntas. Dengan melihat hasil penelitian ini maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II relative sama dengan pelaksanaan pada siklus I, namun pada pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Jadi kegiatan pada siklus II merupakan upaya penyempurnaan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

yang lebih baik dari siklus I.

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II ialah peneliti kembali menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran media Audio visual dan disesuaikan dengan materi pembelajaran dan model pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan dan menyiapkan soal evaluasi untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa.

### **b. Pelaksanaan (*Implementation*)**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I di laksanakan pada tanggal 07 April 2022 dengan waktu 2 x 45 menit. Dengan materi yang diajarkan tentang akulturasi dan perkembangan budaya islam. Siswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 36 orang. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran selama siklus II terdiri dari tiga hal pokok yaitu kegiatan awal selama 15 menit, kegiatan inti selama 60 menit dan kegiatan akhir selama 15 menit.

#### **1) Pendahuluan**

- a. Pada kegiatan ini peneliti mengucapkan salam
- b. Menanyakan kabar
- c. Mengecek kehadiran peserta didik
- d. Serta mengajak peserta didik berdoa bersama-sama untuk memulai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- e. Setelah itu peneliti membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang materi Islam dan proses integrasi.

## 2) Kegiatan Inti

- a. Mengamati: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati video yang di paparkan pada LCD mengenai “Akulturasi Perkembangan Budaya Islam”.
- b. Menanya: Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman mengenai Islam dan proses integrasi.
- c. Mengasosiasi: Peserta didik melatih mencari sumber tentang Akulturasi Perkembangan Budaya Islam seperti di buku, internet atau

sumber lainnya.

- d. Mengomunikasikan: Peserta didik membuat hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi (diskusi kelompok), mengenai Islam dan proses integrasi, melalui tugas yang diberikan. (Data hasil belajar siswa siklus II terlampir)

Untuk mengetahui kriteria ketuntasan keadaan prestasi belajar peserta didik pada siklus II ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Rentan Skro	Frekuensi	Presentase	Ket
1	80-100	22	61,11%	
2	75-79	12	33,33%	
3	65-74	2	5,55%	
4	55-60	-	-	
5	≤ 45	-	-	
Jumlah		36	99,99%	

Berdasarkan Tabel 7 diatas merupakan keadaan hasil belajar peserta didik siklus II, di kelas X yang sudah diterapkan metode pembelajaran diskusi menunjukkan siswa yang kriteia sangat baik yaitu 22 orang (61,11%) dan peserta didik yang kriteria tergolong baik ada 12

orang siswa dengan presentase (33,33%). Sementara itu yang mendapatkan nilai cukup 2 orang dengan presentase (5,55%) tidak memenuhi KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kalabahi pada siklus II ini sudah mencapai sangat baik dikarenakan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum penerapan model pembelajaran media Audio visual pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalabahi, nilai atau hasil belajar siswa yang diperoleh siswa masih rendah. Diketahui bahwa hasil presentase siklus I peserta didik dari 36 orang hanya 20 peserta didik yang dinyatakan tuntas dengan presentase 55,55%. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah. Setelah melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran Audio visual yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukan 20 orang (55,55%)

tuntas dan 16 orang (44,44%) tidak tuntas dan pada siklus II sebanyak 34 orang (94,44%) tuntas dan 2 orang (5,55%) tidak tuntas. Sedangkan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa siklus I nilai observasi mencapai 6,96% dan nilai observasi guru mencapai 63,63%. Siklus II nilai observasi siswa mencapai 10,53% dan nilai observasi guru mencapai 77,77%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, model pembelajaran media Audio visual tentang akulturasi dan perkembangan budaya islam pada kelas X dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan guru pada tiap siklus.

Penerapan model pembelajaran media Audio visual tentang akulturasi dan perkembangan budaya islam terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalabahi. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran media Audio visual dalam kegiatan pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- AECT, (1977). *The Definition of Educational Technology*, Washington: Associaton for Education Communication and Technology.
- Arysad., A. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arief Sadiman. (2002) *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chalijah Hasan. (1994). *Dimensi-dimensi Fisikologi Pendidikan*. Surabaya: al-Ihklas.
- Joyce Bruce. Et al (2000). *Model Of Theacing*. 6 th Ed. Allyn & Bacon: London Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Mahmud. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moh, Surya. (1981). *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morgan. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Slamet. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka: Cipta, Surabaya.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bhari Djahmrah dan Azwan Zain. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*.
- Yudhi Munadi. (2010). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Wina Sanyaja. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 106.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* Jakarta: Kencana. 172.
- Wingkel. W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi